



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TIPE TANDUR

Muhammad Zulfa Majid ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

*writing poem, quantum
teaching model TANDUR
type.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini, adalah mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi, mendeskripsikan perubahan sikap siswa, dan mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui model *quantum teaching* tipe TANDUR. Proses tindakan pada siklus I dan Siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *quantum teaching* tipe TANDUR pada siswa kelas VIII D MTs Negeri Lebaksiu. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 66,85 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,41 atau dalam kategori baik. Pada siklus I ke siklus II meningkat 12,56 atau sebesar 18,79%. Peningkatan keterampilan menulis puisi juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa menjadi lebih berani mendemonstrasikan puisi di depan kelas dengan bukti peningkatan 21,62 atau 40%..

Abstract

The purpose of the research are to describe the learning process of writing poetry, to describe the improvement of students' skill in writing poetry, to describe the changes of students' behavior, and to describe the students' response to the learning activity in writing poetry by using models quantum teaching type TANDUR. The action proces of cycle I and II include planning, action, observation, and reflection. The Instruments used in the research are test and non-test. Data analysis technique used in the research are quantitative and qualitative. The result of this study showed that there were some improvements in writing poetry using models quantum teaching type TANDUR technique of the students in class VIII D MTs Negeri Lebaksiu. The average of the students' score in cycle 1 was 66.85 or in the enough category and increased in cycle 2 became 79,41 or in the good category. Cycle 1 increased 12,56 to cycle 2 or as big as 18,79%. Uplifting of skill write the poem is also followed with the behavioral change of student become braver demonstrate the poem of in front of class with the improvement evidence 21,62 or 40%.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Zulfa.majid@ymail.com

ISSN 2252-6722

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, ketrampilan menulis bukan hanya untuk diketahui saja, melainkan untuk dikuasai oleh siswa. Dengan pembelajaran ketrampilan menulis disekolah, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra SMP kelas VIII semester 2 subaspek menulis menyatakan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai untuk mengungkapkan ide atau perasaan (Kurikulum standar isi 2006:240).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dengan guru siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu, pembelajaran kompetensi menulis puisi mengalami beberapa masalah pokok. Beberapa masalah pokok itu adalah: (1) siswa dalam pembelajaran sastra kurang begitu dapat menguasai dengan baik hal tersebut terbukti dengan nilai materi sastra yang jauh lebih rendah dibanding dengan materi kebahasaan, (2) khususnya dalam menulis puisi, kebanyakan siswa kesulitan mendapatkan ide. Hal itu terbukti saat alokasi waktu pembuatan puisi yang telah diberikan guru habis masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan., (3) dalam menulis puisi rata-rata nilai siswa hanya mencapai kurang dari 70 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang diberikan oleh guru mencapai skor 70, (4) guru menambahkan bahwa model pembelajaran yang dilakukannya adalah ceramah didalam kelas. Guru memberikan materi tentang

puisi, selanjutnya mempersilahkan siswa bertanya. Apabila siswa sudah tidak ada yang bertanya maka siswa langsung diberikan tugas untuk menulis puisi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* tipe TANDUR?, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu menggunakan model *quantum teaching* tipe TANDUR?, 3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* tipe TANDUR?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsi kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* tipe TANDUR, 2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR 3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII D MTsN Lebaksiu dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari peneliti lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian tentang keterampilan menulis puisi antara lain dilakukan oleh:, Fauziyah(2006), Kastowo (2009), Yuniasih (2009), Imron (2010), Amanda (2011) Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui teknik pengamatan objek secara langsung, media lukisan, teknik pembelajaran simpan pinjam, teknik pelatihan terbimbing, dan teknik melanjutkan puisi dengan metode mengalirkan bayangan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *quantum teaching* tipe tANDUR juga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam hal ini peningkatan keterampilan menulis puisi.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoritis pada penelitian ini adalah menulis puisi, model pembelajaran quantum teaching, tipe TANDUR. Merujuk pada pengertian puisi menurut beberapa ahli seperti: Jabrohim (2003:32), Baribin (1990:3), Proyek PPPG Tertulis (Muchlisoh, dkk 1996:388), waluyo (1991:25), Pradopo (2002:7), (Djojuroto 2005:10), dan (Doyin 2008:1) dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya terutama pikiran, perasaan, sikap, dan maksud. Seseorang menulis puisi karena ingin melukiskan atau menceritakan suatu objek yang ada dalam pikirannya, yakni adanya objek yang ingin dipersoalkan baik yang ada di dalam maupun diluar dirinya.

Kata *Quantum* ini berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas. (Miftahul a'la 2011).

Dalam model pembelajaran *quantum teaching* ada beberapa tipe atau teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan tipe TANDUR dalam penelitian ini. TANDUR sendiri merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. (Miftahul a'la 2011).

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan. Dalam hal ini guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan supaya belajar, yaitu dengan melakukan praktek secara langsung apa yang disampaikan oleh guru, diantaranya dengan menyadarkan para siswa bahwa materi yang akan disampaikan (keterampilan menulis puisi) merupakan materi yang benar-benar bermanfaat bagi hidup mereka.

2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik. Peserta didik mengalami sendiri apa yang dilakukan dengan praktik langsung dalam menyelesaikan masalah.

3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. Dengan melakukan praktik secara langsung maka peserta didik benar-benar bisa mencari bagaimana cara menulis puisi dengan alat bantu (media) peserta didik mendapatkan informasi (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan peserta didik akan berarti.

4. Demonstrasikan

Guru memberikan peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Peserta didik diberi peluang untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pelajaran, sehingga peserta didik bisa menunjukkan dan menyampaikan kemampuan yang telah didapat, dialami sendiri oleh peserta didik. Dengan mendemonstrasikan peserta didik akan mendapatkan kesan yang sangat berharga sehingga terpatrit dalam hati.

5. Ulangi

Tunjukkan peserta didik cara-cara mengulang materi dan menegaskan "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini". Mengulang materi pembelajaran akan menguatkan koreksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu dari materi yang telah dialami peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik akan selalu teringat dari materi menulis puisi yang telah dialaminya.

6. Rayakan

Akhiri setiap proses pembelajaran dengan me-rayakan-nya. Prinsip dari rayakan yaitu, "Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan". Penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi (misalnya dengan

mengacungkan jempol dan mengucap kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar biasa.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Negeri Lebaksiu masih rendah. Untuk itu penulis coba memberikan solusi model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat memberikan pengajaran menulis puisi, yaitu dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran quantum teaching tipe TANDUR siswa akan menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pun diharapkan akan mendapat hasil pembelajaran yang lebih maksimal dibandingkan hasil belajar yang dilakukan dengan model pembelajaran yang biasanya.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dalam pembelajaran, diharapkan akan meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Kedua siklus tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII, sedangkan sumber datanya yaitu kelas VIII D MTs Negeri Lebaksiu dengan jumlah siswa 37 siswa. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan bahwa berdasarkan

hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII D masih belum memuaskan. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi melalui model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat, kesesuaian isi dengan tema, tipografi, rima, dan judul puisi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal siswa dan jurnal guru, serta dokumentasi berupa foto. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I, dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Adapun hasil nontes berupa uraian tentang (1) siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam proses pembelajaran, (2) siswa aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, (3) siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, (4) siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, (5) siswa tidak bermain sendiri dalam kelas, (6) siswa berani dan percaya diri dalam

memdemonstrasikan hasil puisinya di depan kelas.

Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 66,85. Perolehan nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu 70,00. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek menulis puisi antara lain: Aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 69,20 atau kategori cukup, aspek diksi mencapai skor rata-rata 64,70 atau kategori cukup, aspek rima mencapai skor rata-rata 67,03 atau kategori cukup, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 66,50 atau kategori cukup. Nilai rata-rata klasikal tes keterampilan menulis puisi diperoleh 66,85 atau dalam kategori cukup. Dengan melihat nilai tersebut, guru mengakui pembelajaran yang belum optimal, hal ini dikarenakan perolehan nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Berdasarkan perilaku siswa dalam pembelajaran yang didapat dari hasil observasi, tercatat 28 siswa atau 75,68% aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam proses pembelajaran, 25 siswa atau 67,57% aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, 29 siswa atau 78,38% antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, 26 siswa atau 70,27% semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, 29 siswa atau 78,38% tidak bermain sendiri dalam kelas dan 20 siswa atau 50,05% berani dan percaya diri dalam memdemonstrasikan hasil puisinya di depan kelas.

Dari hasil observasi di atas, guru bisa membuktikan bahwa guru bisa menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun guru juga mengakui ada beberapa kekurangan yang perlu dikoreksi, yaitu guru belum bisa membuat

semua siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, guru kurang memberikan motivasi lebih sehingga semua siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan guru kurang tegas dalam mengondisikan siswa sehingga suasana kelas kurang kondusif. Guru juga kurang tegas dalam menegur siswa yang melakukan perilaku negatif dalam kelas seperti melamun, berbicara sendiri dan membuat gaduh didalam kelas.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata siswa secara klasikal meningkat dari 66,85 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 79,41 pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 12,56 atau 18,79%. Apabila dilihat dari perolehan skor tiap aspek pada setiap tes, siswa telah mencapai hasil yang memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema diperoleh rata-rata sebesar 88,65 atau meningkat 19,45 (28,11%) dibanding siklus I. Pada aspek diksi diperoleh rata-rata sebesar 78,92 atau meningkat 14,22 (21,98%) dibanding siklus I. Pada aspek rima diperoleh rata-rata sebesar 72,43 atau meningkat 5,40 (8,06%) dibanding siklus I sedangkan pada aspek tipografi diperoleh rata-rata 78,92 atau meningkat 12,42 (18,68%) dibanding siklus I. Semuanya termasuk dalam kategori baik, kecuali aspek kesesuaian isi dengan tema dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan perilaku siswa dalam pembelajaran yang didapat dari hasil observasi tercatat terjadinya peningkatan. Pada indikator siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan 5,4 atau 7,14%, dari 75,68% pada siklus I menjadi 81,08% pada siklus II. Indikator siswa aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru meningkat 32,43 atau 79,99%, dari 40,54% pada siklus I menjadi

72,97% pada siklus II. Indikator siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan guru meningkat 16,21 atau 20,68%, dari 78,38% pada siklus I menjadi 94,59% pada siklus II. Indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi meningkat 10,81 atau 15,38%, dari 70,27% pada siklus I menjadi 81,08% pada siklus II. Indikator siswa tidak bermain sendiri dalam kelas meningkat 16,21 atau 20,68%, dari 78,38 pada siklus I menjadi 94,59% pada

siklus II. Indikator siswa berani dan percaya diri dalam memdemonstrasikan hasil puisinya di depan kelas meningkat 21,62 atau 40%, dari 54,04% pada siklus I menjadi 75,67% pada siklus II. Dari hasil observasi di atas, guru bisa membuktikan bahwa guru bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SI-SII	Persen (%)
1.	Kesesuaian isi dengan tema	69,20	88,65	19,45	28,11
2.	Diksi	64,70	78,92	14,22	21,98
3.	Rima	67,03	72,43	5,40	8,06
4.	Tipografi	66,50	78,92	12,42	18,68
	Nilai Rata-rata Klasikal	66,85	79,41	12,56	18,79

Tabel 2. Perubahan Perilaku Siswa

No	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan	Persentase (%)
1.	siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam proses pembelajaran	75,68	81,08	5,4	7,14
2.	siswa aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru	40,54	72,97	32,43	79,99
3.	siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi	78,38	94,59	16,21	20,68

4.	siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi	70,27	81,08	10,81	15,38
5.	siswa tidak bermain sendiri dalam kelas	78,38	94,59	16,21	20,68
6.	siswa berani dan percaya diri dalam memdemonstrasikan hasil puisinya di depan kelas	54,05	75,67	21,62	40
Rata-rata (%)		66,29 (cukup)	83,33 (baik)	17,11	30,65

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan model quantum teaching tipe TANDUR. Hasil rata-rata tes keterampilan menulis puisi pada siklus I sebesar 66,85, dan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 79,41 atau meningkat sebesar 12,56 atau 18,79% dari siklus I. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis puisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui model quantum teaching tipe TANDUR pada siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu dapat meningkat dan berhasil. Perilaku siswa kelas VIII D MTsN Lebaksiu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui model quantum teaching tipe TANDUR mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih antusias, lebih serius, bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1) Pembelajaran menulis puisi bukanlah sesuatu yang sulit. Siswa hendaknya sering berlatih agar dapat melatih kemampuannya dalam berimajinasi, menuangkan ide, gagasan dan perasaannya dalam bentuk puisi sehingga kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang menyenangkan. 2) Guru bahasa dan sastra

Indonesia dapat menggunakan model quantum teaching tipe TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi kepada siswa karena model quantum teaching tipe TANDUR dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan. 3) Bagi praktisi di bidang pendidikan, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan model, pendekatan, metode, teknik, dan media berdasarkan pendekatan tertentu yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: DivaPress
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2006 Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan, dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandundungan institute.
- Fauziyah. 2006. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006". Skripsi. Unnes.
- Imron, Muhammad. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi melalui Teknik Pelatihan Terbimbing dengan Media Poster untuk Siswa Kelas VII SMP N 2 Mranggen Demak". Skripsi. UNNES.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kastowo. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Keidahan Alam dengan menggunakan Media Lukisan Beraliran Naturalisme Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 13 Pekalongan*. Skripsi. UNNES.
- Leggo, Carl. 2009. *Poetri of Place: Helping Student Write Their Worlds*. *Internasional Journal of Education & the Arts*. <http://www.ijea.org>. Diunduh 27 Januari 2012.
- Muchlisoh, dkk. 1996. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yuniasih. 2009. *Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi melalui Teknik Pembelajaran Simpan Pinjam pada Siswa Kelas X-1 SMA N 2 Kendal*. Jurnal yang dimuat Januari 2009, Volume 1, Nomor 1.